

Pengembangan Produk Makanan dan Minuman Berbasis *Green Product* di Bandar Lampung

Satria Bangsawan, Mahrinasari, Fajar Gustiawaty Dewi, Nindytia Puspitasari Dalimunthe

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Lampung

ABSTRAK

Perkembangan pesat sector UMKM di bidang makanan dan minuman menjadi salah satu peluang yang dapat meningkatkan perekonomian kota Bandar Lampung. Namun, kesadaran dari para pelaku UMKM untuk meningkatkan kualitas produknya masih sangat minim, sebagai contoh perizinan PIRT dan perizinan usaha. PIRT dibutuhkan oleh para pelaku UMKM untuk dapat memasarkan produknya secara legal dan pengolahan makanan dan minuman yang bebas dari kontaminasi bakteri serta menggunakan bahan baku yang baik bagi kesehatan. *Green product* diperlukan untuk beralih kepada teknologi bersih dan pencegahan polusi atau kontaminasi terhadap produk yang dapat berdampak pada kesehatan manusia. Tujuan dari kegiatan ini adalah mengimplementasikan pengetahuan kepada para pelaku UMKM mengenai *green product* yang meliputi pengurusan persyaratan perizinan PIRT (usaha makanan dan minuman, penggunaan bahan baku yang baik bagi kesehatan (tidak mengandung aspartam, boraks, formalin, pewarna tekstil, dan MSG, penggunaan bahan kemasan dengan kandungan zat kimia berbahaya), serta pengimplementasian eco-label pada produk makanan dan minuman. Kegiatan pengabdian ini akan dilakukan di Bandar Lampung dengan bekerja sama dengan beberapa instansi untuk mengenalkan pentingnya penggunaan bahan baku yang baik bagi kesehatan. Kegiatan ini akan dimulai dengan memberikan training dan pengetahuan kepada para pelaku UMKM dan diharapkan setelah kegiatan pengabdian ini para pelaku UMKM dapat membuat produk berbasis *green product*.

Kata kunci: Bank, Pelaku UMKM, UMKM.

LATAR BELAKANG

Potensi ekonomi yang dimiliki Bandar Lampung salah satunya terletak pada para pelaku UMKM. Perkembangan UMKM di kota Bandar Lampung terjadi cukup pesat. Data dari Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Lampung pada 31 Desember 2017 menunjukkan jumlah yang cukup tinggi yaitu sebesar 2.125 unit UMKM. Peran UMKM sangat penting dan strategis dalam penyerapan tenaga kerja dan pertumbuhan ekonomi di provinsi

Lampung khususnya kota Bandar Lampung. Salah satu sektor UMKM yang mendominasi struktur ekonomi provinsi Lampung adalah perdagangan besar dan eceran, dan reparasi mobil dan sepeda motor yang menyumbang sebesar Rp 26.474, 76 Milyar pada PDRB Provinsi Lampung tahun 2017. Potensi besar UMKM berada pada industri makanan dan minuman. Ada sebanyak 56 Juta UMKM di Indonesia dan 70% diantaranya terdiri dari UMKM Pangan. UMKM terbukti memiliki kemampuan dan potensi sebagai penggerak ekonomi. Sejalan dengan ini,

green product perlu diterapkan pada sektor industri makanan dan minuman UMKM di Indonesia.

Green product diperlukan untuk beralih kepada teknologi bersih dan pencegahan polusi atau kontaminasi terhadap produk yang dapat berdampak pada kesehatan manusia. Terlebih lagi, saat ini kebijakan atas kepedulian lingkungan dan sosial semakin fokus pada produk makanan dan minuman. Pengembangan produk hijau pada tahun terakhir menjadi fokus perhatian oleh beberapa akademisi dan peneliti yang pengukurannya berdasarkan pada deklarasi pengelolaan produk, ecolabel, penghargaan produk hijau, penggunaan kemasan hijau, inovasi produk yang dikembangkan sesuai dengan lingkungan. Meskipun riset fokus pada *green product* akhir-akhir ini berkembang, riset ini masih dalam kategori terbatas. Dalam tataran kondisi empiris, khususnya pada banyak produk makanan dan minuman produksi UMKM di Indonesia belum banyak menerapkan konsep *green product* khususnya penerapan eco-label, kemasan hijau ramah lingkungan

Produk Hijau (*green product*) yang memerhatikan aspek-aspek lingkungan serta meminimalkan dampak negatif produk terhadap lingkungan dan sosial, penggunaan sumber daya secara efisien, beresiko rendah terhadap lingkungan dan sosial, dan pencegahan pembangkitan limbah (Pujari, 2006; Chung dan Tsai, 2007). Indonesia, ada sebanyak 56 Juta UMKM di Indonesia dan 70% diantaranya dari UMKM Pangan. *Green product* diperlukan untuk beralih kepada teknologi bersih dan pencegahan polusi atau kontaminasi terhadap produk yang dapat berdampak pada kesehatan manusia (de

Bakker et al., 2002). Beberapa akademisi Kotler dan Armstrong (2008), Yan dan Yazdaifard (2014) Boztepe (2012) dan peneliti, D'Souza et. al (2006), Rex, E. dan Bauman, H. (2007), Muslim dan Indriani (2014), meneliti berdasarkan pada deklarasi pengelolaan produk, eco-label, penghargaan produk hijau, penggunaan kemasan hijau, inovasi produk yang dikembangkan sesuai dengan lingkungan. Riset fokus pada *green product* akhir-akhir ini berkembang masih dalam kategori terbatas (Albino, 2009). Dalam tataran kondisi empiris, banyak produk produksi UMKM belum menerapkan konsep *green product* khususnya penerapan ecolabel, kemasan hijau ramah lingkungan, seperti terlihat pada gambar berikut



Sumber : www.google.com (2018)

Permasalahan yang ada pada UMKM adalah kesadaran dari para pelaku UMKM untuk meningkatkan kualitas produknya masih sangat minim, sebagai contoh perizinan PIRT. PIRT dibutuhkan oleh para pelaku UMKM untuk dapat memasarkan produknya secara legal dan pengolahan makanan dan minuman yang bebas dari kontaminasi bakteri serta menggunakan bahan baku yang baik bagi kesehatan. Pengetahuan dari para pelaku UMKM mengenai bahan makanan yang berbahaya bagi kesehatan, pengetahuan mengenai perizinan PIRT (Produk Industri Rumah Tangga) usaha makanan dan minuman, dan penggunaan label pada kemasan (tidak mencantumkan masa kadaluarsa, tidak mencantumkan komposisi bahan baku pembuat makanan dan minuman), serta

pengolahan makanan dan minuman yang bebas dari bakteri masih sangat rendah.

Tujuan dari kegiatan ini adalah mengimplementasikan pengetahuan kepada para pelaku UMKM mengenai *green product* yang meliputi pengurusan persyaratan perizinan PIRT (Produk Industri Rumah Tangga) usaha makanan dan minuman, penggunaan bahan baku yang baik bagi kesehatan (tidak mengandung aspartam, boraks, formalin, pewarna tekstil, dan MSG, penggunaan bahan kemasan dengan kandungan zat kimia berbahaya), serta pengimplementasian eco-label pada produk makanan dan minuman.

Manfaat kegiatan ini adalah:

a. Bagi para pelaku UMKM di bidang makanan dan minuman adalah:

1. Memperoleh izin PIRT (Produk Industri Rumah Tangga) dari Dinas Kesehatan
2. Memperoleh izin melakukan usaha dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Bandar Lampung
3. Mengimplementasikan eco-label pada produk makanan dan minuman
4. Peningkatan pangsa pasar dan daya saing produk bagi UMKM

b. Pemerintah daerah

Peningkatan pertumbuhan ekonomi daerah Lampung yang disumbangkan oleh pertumbuhan usaha UMKM di sector produk makanan dan minuman.

METODOLOGI

Kegiatan ini melibatkan pihak dari tim pengabdian Universitas Lampung dan mitra UMKM makanan dan minuman yaitu Atu Jian Bakery dan Jomblo Milk.

Tahapan yang akan dilakukan pada kegiatan ini adalah:

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan ini dilakukan untuk mempersiapkan kegiatan pelatihan. Koordinasi dilakukan antara tim pengabdian, dinas terkait, mitra, dan para pelaku UMKM.

2. Tahapan Pelaksanaan

Pada tahapan ini, tim beserta pemateri memberikan pelatihan kepada UMKM yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan mengenai *green product*. Metode yang digunakan adalah ceramah dan diskusi, peserta bebas untuk mengajukan pertanyaan kepada narasumber.

Pengabdian ini dilakukan selama dua hari dan dilaksanakan di FEB Lounge, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung. Adapun pihak – pihak yang terlibat pada kegiatan ini adalah:

1. Tim Pengabdian Universitas

Lampung

Tim pengabdian Universitas Lampung terdiri dari empat orang dengan satu orang sebagai ketua tim dan tiga orang sebagai anggota tim. Tim ini mempunyai latar belakang keilmuan yang berbeda untuk mendukung dan mengembangkan produk mitra khususnya di bidang pemasaran, keuangan, produksi, dan akuntansi.

2. Dinas Kesehatan dan PTSP Kota Bandar Lampung

Dinas Kesehatan dan PTSP Kota Bandar Lampung merupakan salah satu narasumber pada kegiatan ini. Partisipasi dari dinas kesehatan memiliki kontribusi

bagi pemahaman mitra mengenai penggunaan bahan baku yang baik bagi kesehatan dan pengurusan izin PIRT.

3. Pelaku UMKM

Pelaku UMKM di Bandar Lampung merupakan mitra utama dalam kegiatan ini. Keterlibatan UMKM di bidang makanan dan minuman mempunyai peran penting dalam pelaksanaan kegiatan ini untuk mengembangkan green product. Kegiatan ini melibatkan pihak dari tim pengabdian Universitas Lampung dan mitra UMKM makanan dan minuman yaitu Atu Jian Bakery dan Jomblo Milk.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan selama dua hari di FEB Lounge, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung dengan mengundang para pelaku UMKM di bidang makanan dan minuman yang ada di Bandar Lampung. Kegiatan ini dihadiri oleh kurang lebih 40 pelaku UMKM.

Kegiatan ini dibuka oleh Prof. Dr. Satria Bangsawan, S.E., M.Si. selaku Dekan FEB Unila sekaligus ketua pengabdian ini. Pada kesempatannya, beliau menyampaikan materi mengenai pengembangan kapasitas UMKM (Produksi, Keuangan, Pemasaran, dan SDM).

Penyampaian materi selanjutnya dilakukan oleh narasumber dari Dinas Kesehatan Kota Bandar Lampung yaitu Dra. Asnah Tarigan, Apt, Mkes. Dengan Judul **Prosedur Pemberian Sertifikat Produksi Pangan Industri Rumah Tangga (SPP-IRT) di**

Dinas Kesehatan Kota Bandar Lampung.

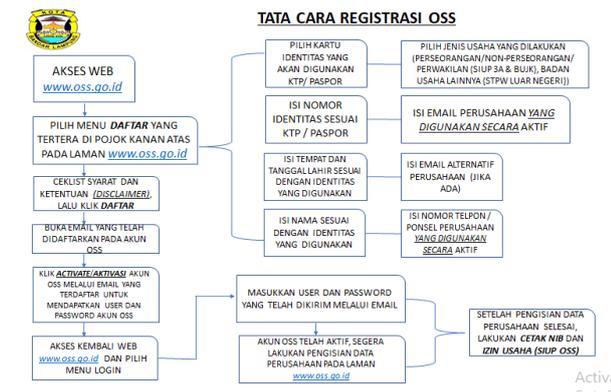
Sesi pertama adalah pemaparan landasan hukum mengenai Undang Undang No.36 Tahun 2009 tentang Kesehatan. Kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi mengenai PIRT, tata cara pengajuan PIRT, dan alur perizinan.

Sesi kedua dilanjutkan dengan diskusi dan Tanya jawab. Pada sesi kedua ini peserta terlihat antusias dan diskusi berjalan dengan baik.

Hari kedua kegiatan diisi oleh narasumber dari PTSP Kota Bandar Lampung yaitu Muntahar, M.M. Disampaikan pada sesi tersebut materi-materi mengenai pengertian dari UMKM, ruang lingkup dan peran dari UMKM. Kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi prosedur proses perizinan dan tata cara registrasi perizinan dengan menggunakan aplikasi OSS.



Gambar 2: Proses Perizinan



Gambar 3. Tata cara registrasi OSS

Sesi ini ditutup dengan diskusi dan tanya jawab berjalan dengan lancar dan peserta terlihat sangat bersemangat dalam mengajukan pertanyaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian ini telah dilaksanakan dengan jumlah peserta sebanyak 45 UMKM yang ada di Bandar Lampung. Peserta terlihat antusias dan bersemangat sehingga kegiatan ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada UMKM mengenai izin PIRT.

Saran

Kegiatan pengabdian masyarakat semacam ini sebaiknya perlu dilakukan secara berkala dan meluas ke berbagai kelurahan di Kota dan kabupaten lain di di propinsi Lampung. Kegiatan selanjutnya akan lebih baik jika mengundang pihak dari BPOM Kota Bandar Lampung agar masyarakat khususnya para pelaku UMKM mendapatkan informasi yang komprehensif mengenai *green product*.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Surat Al-Maidah Ayat 3.

Bangsawan, Satria, M.S., Mahrinasari, dan Ambarwaty, Dwi Asri Siti. 2017, *Desain Model dan Kebijakan Pengembangan Pariwisata Masa Depan Berbasis Green Tourism di Provinsi Lampung*, Laporan Penelitian Profesor Didanai DIPA-BLU Unila.

Bangsawan, Satria; Marquette, Christopher; M.S., Mahrinasari. 2018, "Consumers' Restaurant Experience (CREp), Electronic Word of Mouth (eWOM), and Purchase Intention, Article Fourth Coming dalam *Proses Terbit di Journal for Global BusinessAdvancement*, Vol. 11, No. 1.

Chen, M.-F., Tung, P.-J., 2014. Developing an extended Theory of Planned Behaviour model to predict consumers' intention to visit green hotels. *Int. J. Hosp. Manag.* 36, 221-230.

Choo, H., Chung, J.E., Pysarchik, D.T., 2004. Antecedents to new food product Purchasing behavior among innovator groups in India. *Eur. J. Mark.* 38(5/6), 608-625.

Chung Y, Tsai C. 2007. The effect of green design activities on new product strategies and performance: an empirical study among high-tech companies. *International Journal of Management* 24 (2): 276-288.

de Bakker FGA, Fisser OAM, Brack AJP 2002. Organizing product-oriented environmental management from a firm's perspective. *Journal of Cleaner Production* 10 (5): 455-464.

Dean, M., Raats, M.M., Shepherd, R., 2012. The role of self-identity, past behaviour and their interaction in predicting intention to purchase

- fresh and processed organic food. *J.Appl. Soc.Psychol.* 42 (3), 669–688.
- D'Souza, C., Taghian, M., Lamb, P. Dan Peretiatkos, R. (2006). Green products and corporate strategy: an empirical investigation. *Society and Business Review*, 1 (2), 144-57.
- Endro Priherdityo. 9 September 2016, “ Survei: Masyarakat Indonesia Mulai Sadar Makanan Sehat,” CNN Indonesia, Diakses dari: [https//.m.cnnindonesia.com](https://m.cnnindonesia.com).
- Ha, H.-Y., Janda, S., 2012. Predicting consumer intentions to purchase energy-efficient products. *J.Consum. Mark.* 29 (7), 461-469.
- Pujari D. 2006. Eco-innovation and new product development: understanding the influences on market performance. *Technovation* 26 (1): 76–85.
- Tarkiainen, A., Sundqvist, S., 2005. Subjective norms, attitudes and intentions of Finnish consumers in buying organic food. *Br. FoodJ.* 107 (11), 808–822.
- Wahid, N.A., Rahbar, E., Shyan, T.S., 2011. Factors influencing the green purchase behaviour of Penang environmental volunteers. *Int.Bus.Manag.* 5 (1), 38–49.

www.dinkes.lampungprov.go.id